

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usaha pemerintah dalam membangun peradaban bangsa ialah pendidikan, pendidikan juga dapat dipercayai memiliki peranan sangat besar dalam mencapai masa depan yang lebih baik, sehingga menjadi idaman setiap manusia. Salah satu pembangunan yang dilakukan oleh bangsa yang berkembang untuk menjadi bangsa yang maju yaitu dengan meningkatkan sistem pendidikan pada bangsa tersebut, dengan cara ini bangsa tersebut dapat mempersiapkan Sumber Daya Manusia yang cerdas untuk tercapainya bangsa yang maju. Upaya untuk meningkatkan kemajuan suatu bangsa dapat dilakukan dengan meningkatkan dalam mutu pendidikan. Terlihat sekarang ini pada sistem pendidikan Indonesia, oleh karena itu pemerintah berusaha supaya dapat memajukan pembangunan bangsa indonesia terutama dari segi pendidikan. Bangsa yang maju pastinya akan di bangun dan dikembangkan oleh generasi penerus bangsa yang cerdas, berpendidikan, dan terampil.

Salah satu indikator untuk mengukur kemajuan suatu negara dapat dilihat melalui kualitas pendidikan formalnya. Hal ini karena pendidikan dapat mencerminkan tingkah laku, sikap, dan sifat masyarakatnya melalui penerapan ilmu pada kehidupan sehari-hari. Maka daripada itu dipandang perlu dalam kemajuan suatu bangsa ditinjau dari kemajuan pendidikannya dalam berbagai aspek salah satunya adalah mencerdaskan kehidupan bangsa yang menjadi

pekerjaan bagi pemerintah dalam meningkatkan kualitas Pendidikan di Indonesia.

Pendidikan adalah sarana penting dalam meningkatkan suatu sumber daya manusia (SDM) untuk memastikan sebuah kemajuan masyarakat di dalam suatu bangsa. Pendidikan ialah upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, dan karakter), pikiran dan tumbuh anak dalam rangka kesempurnaan hidup dan kelarasan dengan dunianya. Melalui pendidikan budi pekerti, manusia indonesia diharapkan memiliki karakter yang kuat.

Pendidikan sangat berperan penting bagi kehidupan manusia. Melalui pendidikan manusia dapat menjadi insan yang cerdas serta mempunyai ahlak yang mulia sehingga manusia mampu memberikan kontribusi positif bagi dirinya sendiri maupun orang lain, agama dan negaranya. Pendidikan juga merupakan suatu bentuk investasi jangka panjang yang penting bagi seseorang manusia, pendidikan yang berhasil akan menciptakan manusia yang pantas dan berkelayakan di masyarakat serta tidak menyusahkan orang lain. Menurut penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa suatu bangsa yang mempunyai keinginan menjadikan bangsa yang lebih maju harus mempunyai suatu sistem pendidikan maju pula karena dalam suatu bangsa yang maju pasti dikembangkan atau dikelola oleh SDM yang berkualitas.

Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta

keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Munib, 2011). Selanjutnya fungsi dan tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang tercantum di dalam UU No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Salah satu upaya untuk peningkatan mutu pendidikan adalah dengan meningkatkan mutu suatu pembelajaran, karena berkaitan dengan pendidikan maka pasti berkaitan dengan pembahasan tentang adanya pembelajaran. Pembelajaran adalah cara seseorang dalam suatu proses belajar mengajar. Proses suatu pembelajaran pada umumnya merupakan proses suatu komunikasi yang dapat disampaikan dan diterima secara baik dan utuh. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik, dengan bahan pelajaran, metode penyampaian, strategi pembelajaran, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Kemudian, dalam proses belajar dan pembelajaran dapat dilihat melalui tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan. Jadi dari pernyataan di atas dapat di simpulkan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi yang berlangsung antara peserta didik dengan pendidik yang mana sebagai sumber belajar bagi peserta didik dalam proses pembelajaran berlangsung.

Dalam pembelajaran bisa juga dilakukan pada lembaga formal maupun tidak formal. Pendidikan formal bisa saja didapatkan dengan peserta didik melalui pembelajaran yang sudah ada dimulai dari tingkat pendidikan dasar hingga pendidikan tingkat tinggi. Pendidikan di Sekolah Dasar termasuk dalam pendidikan formal karena di Sekolah Dasar memuat beberapa mata pelajaran yaitu seperti Matematika, IPA, IPS, Kewarganegaraan, Pendidikan Jasmani, dan Seni Budaya. Salah satunya ialah pelajaran IPS adalah suatu mata pelajaran yang ada di Sekolah Dasar yang berkaitan dalam ilmu yang mempelajari tentang sosial di sekitarnya. Sains menjadi mata pelajaran ditingkat Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA). Pada masa kemerdekaan, sains dinamakan ilmu pasti yang kemudian berubah menjadi IPS untuk tingkat SD.

IPAS adalah gabungan dari mata pelajaran IPA dan IPS, dimana siswa dapat mempelajari fenomena lingkungan alam dan sosial yang saling berkaitan. IPAS merupakan mata pelajaran yang tujuannya untuk membangun literasi sains. Tujuan dari mata pelajaran ini adalah untuk memperkuat siswa untuk mempelajari ilmu-ilmu alam dan sosial. (Sugih, 2023). Ilmu pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan disiplin ilmu yang memfokuskan pada pemahaman mengenai makhluk yang hidup dan benda yang mati di alam semesta ini, juga interaksi antar mereka (Alfatonah, 2023).

Ilmu pengetahuan alam dan social atau IPAS menjadi satu kesatuan diharapkan mampu menjadi salah satu Solusi dalam pengembangan kemampuan berpikir siswa, hanya saja dalam implementasinya guru selaku pendidik dan

menjadi pelaksana kurikulum melaksanakan konten pembelajaran IPAS yang terpisah, baik IPA ataupun IPS (Septiana, 2023). Pada pembelajaran IPAS mengacu pada profil pelajar pancasila dimana siswa dapat mengerjakan tugas mandiri, bergotong royong, dan bernalar kritis. Maka dari itu dalam pembelajaran IPAS hendaknya menggunakan media pembelajaran, karena akan lebih menyenangkan jika menggunakan media pembelajaran berbasis digital dalam kegiatan mengajar dikelas.

Media sendiri berasal dari bahasa Latin yaitu Medius dalam secara harfiah yang artinya “tengah”, “perantara”, atau “pengantar”. Menurut penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran dapat mempermudah membantu pendidik menyampaikan suatu materi pelajaran kepada peserta didik agar lebih mudah dipahami untuk mengembangkan pengetahuan kognitif, psikomotorik dan afektif. Dengan media pembelajaran ini mampu mengurangi kesulitan peserta didik untuk memecahkan suatu permasalahan yang sedang dihadapi saat belajar berjalan.

Salah satu media pembelajaran yang sangat menarik dan unik yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran yaitu seperti media pembelajaran digital. Dalam pemakaian digital pada era ini merupakan kebutuhan yang tidak dapat bisa dihindari dalam suatu proses belajar dan mengajar di kelas. Dengan bantuan media pembelajaran digital diharapkan peserta didik dapat lebih mudah dalam memahami suatu materi pembelajaran dan mengaplikasikannya dalam menyelesaikannya permasalahan yang sedang dihadapi secara nyata. Dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran digital bermanfaat membantu pendidik

dalam menyampaikan suatu materi pelajaran kepada peserta didik dan diharapkan dengan adanya media digital ini mampu meningkatkan daya tarik belajar peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran berlangsung.

Dengan demikian materi pembelajaran yang disampaikan dengan menggunakan media pembelajaran interaktif dapat dengan mudah dimengerti oleh peserta didik. Oleh karena itu, bisa membuat peserta didik tertarik dan aktif pada saat belajar berlangsung, sehingga proses belajar mengajar sesuai dengan yang diinginkan. Dengan menggunakan media digital atau disebut juga multimedia online peserta didik diharapkan dapat lebih memahami materi-materi yang sudah diajarkan dengan baik. Buku pelajaran yang biasa digunakan pendidik hanya berisikan materi yang biasa peserta didik sebutkan sudah biasa, karena media pembelajaran digital seperti ini dapat sangatlah menarik perhatian peserta didik dapat menambah ilmu pengetahuan.

Berdasarkan pengamatan pada Kelas III di sekolah SDIT AL-IQRA, Desa Citarik, Kecamatan Tirtamulya, Kabupaten Karawang. Dalam proses kegiatan belajar mengajar dikelas berjalan dengan cukup baik namun masih menjadi bahan evaluasi dalam peningkatan pembelajaran yang monoton dan hanya terfokus kepada sumber buku, peneliti berpendapat bahwa perlunya evaluasi dan inovasi dalam pembelajaran selama berlangsung dalam hal penerapan atau pengimplementasian penggunaan media pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang aktif dan menyenangkan sehingga tidak terlihat monoton dan hanya terfokus kepada penjelasan Guru atau berpaku terhadap buku saja.

Berdasarkan uraian yang telah penulis ungkapkan dari latar belakang diatas, peneliti mengidentifikasi masalah yang ada. Penulis tertarik mengangkat judul **“Implementasi Media Pembelajaran Digital *Flip Card* Pada Mata Pelajaran IPAS di Kelas III SDIT AL-IQRA Tirtamulya”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah yang terdapat dalam penelitian ini yaitu :

1. Media pembelajaran IPAS yang digunakan saat ini sudah baik namun pendidik kurang kreatif dalam pembelajaran maka perlu adanya inovasi dalam media pembelajaran digital.
2. Pembelajaran masih menggunakan buku yang siap pakai saja sehingga peserta didik dalam belajar masih kurang antusias.
3. Belum dikembangkannya media pembelajaran seperti media pembelajaran digital.

C. Pembatasan Masalah

Agar pembahasan yang dipaparkan oleh penulis lebih terfokus dan tidak menyimpang dari sasaran pokok penelitian. Oleh karena itu, untuk menghindari terwujudnya kesalahpahaman dari ruang lingkup penelitian serta terbatasnya kemampuan yang dimiliki penulis, maka penulis lebih memfokuskan penelitian ini pada **“Implementasi Media Pembelajaran Digital *Flip Card* Pada Mata Pelajaran IPAS di Kelas III SDIT AL-IQRA Tirtamulya”**.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan Batasan masalah di atas yang telah diuraikan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Implementasi Media Pembelajaran Digital *Flip Card* Pada Mata Pelajaran IPAS di Kelas III SDIT AL-IQRA Tirtamulya?
2. Bagaimana Respon Pendidik dan Peserta Didik terhadap Penggunaan Media Pembelajaran Digital *Flip Card* Pada Mata Pelajaran IPAS di Kelas III SDIT AL-IQRA Tirtamulya?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini ialah untuk :

1. Untuk Mengetahui Implementasi Media Pembelajaran Digital *Flip Card* Pada Matapelajaran IPAS di Kelas III SDIT AL-IQRA Tirtamulya.
2. Untuk Mengetahui Respon Dari Pendidik Dan Peserta Didik Terhadap Penggunaan Media Pembelajaran Digital *Flip Card* Pada Mata Pelajaran IPAS di Kelas III SDIT AL-IQRA Tirtamulya.

F. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberi manfaat bagi :

1. Bagi peserta didik
 - a. Mempermudah peserta didik untuk mempelajari pelajaran IPAS.
 - b. Menumbuhkan antusias dan motivasi peserta didik dalam belajar.
 - c. Peserta didik dapat lebih fokus dan tertarik dalam proses pembelajaran karena menggunakan media yang lebih menarik.

2. Bagi pendidik

- a. Membantu dan mempermudah pendidik dalam menjelaskan suatu materi pembelajaran, terutama pembelajaran IPAS.
- b. Meningkatkan wawasan pendidik tentang media pembelajaran yang lebih menarik dan berguna untuk suatu proses pembelajaran.
- c. Menjadi motivasi bagi pendidik dalam membuat suatu media pembelajaran yang lebih menarik.

3. Bagi sekolah

Agar dapat meningkatkan suatu mutu pendidikan pada pihak sekolah bahwa dengan adanya media pembelajaran interaktif ini dapat dimanfaatkan untuk menambahkan semangat peserta didik serta wawasan ilmu pengetahuan peserta didik.

